

EDUKASI KESADARAN GEN Z DALAM MEMBANGUN NILAI TOLERANSI DI MAN 2 JAKARTA

Rizki Rahmadhani Putri¹, Siti Zahwa Putri Santoso², Andini Putri Maryaningtyas³, Rajwa Fidya Ghani⁴,
Syahladhiya El Valldemossa⁵, Betty Fatmase Sitanggang⁶, Ardrafa Raxendrya Handoko⁷, Fariansyah
Herbintang⁸, Lutfi Hardiyanto⁹, Wahidah R. Bulan¹⁰, Ambar Pramudyanie¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta, Indonesia
e-mail: 2410411286@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mempersiapkan Generasi Z dalam menghadapi perbedaan masyarakat yang semakin beragam. Sebagai mahasiswa yang memiliki kepedulian tinggi dengan masyarakat sekitar, kami ingin meningkatkan kesadaran dan partisipasi Generasi Z dalam membangun nilai toleransi di tengah keberagaman yang ada. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tantangan globalisasi yang berpotensi menjadi sebuah ancaman apabila tidak didukasi dengan baik. Indonesia saat ini didominasi oleh Generasi Z, generasi yang tumbuh dengan ditemani oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat dan dinamis. Kondisi tersebut menjadikan urgensi untuk memberi bekal kepada mereka, yaitu edukasi kesadaran toleransi bernegara dan bermasyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam menyebarkan nilai toleransi di kehidupan sehari-hari. Metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah, lalu diadakan sesi tanya jawab. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran Generasi Z, generasi penerus bangsa terkait pentingnya menerima, menghargai, dan menjaga keberagaman yang ada. Kemudian, mereka mampu menciptakan dan menebarkan kecintaan mereka terhadap Indonesia di dalam lingkungannya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terkait toleransi agama, budaya, suku, dan ras. Selain itu, peserta juga bersedia untuk berperan aktif dalam memajukan bangsa Indonesia kedepannya.

Kata kunci: Toleransi; Generasi Z; Keberagaman

Abstract

This community service activity aims to prepare Generation Z to face the differences in an increasingly diverse society. As students with serious concerns for the surrounding community, we want to increase the awareness and participation of Generation Z in building the value of tolerance amid existing diversity. This activity is motivated by the challenges of globalization, which has the potential to become a threat if not properly educated. Indonesia is currently dominated by Generation Z, which grew up with rapid and dynamic technological advances. This condition makes it urgent to provide provisions for them, namely education on state and community tolerance awareness, to increase their participation in spreading the value of tolerance in everyday life. The methods we used in this activity included the lecture method, then a question and answer session was held. This activity aims to raise the awareness of Generation Z, the nation's next generation, regarding the importance of accepting, appreciating, and maintaining existing diversity. Then, they can create and spread their love for Indonesia in their environment. This community service activity increased participants' awareness of tolerance of religion, culture, ethnicity, and race. In addition, participants are also willing to play an active role in advancing the Indonesian nation in the future.

Keywords: *Tolerance; Generation Z; Diversity*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang terkenal akan keberagamannya. Keberagaman tersebut terdiri dari kekayaan budaya, ras, agama dan lainnya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke yang memiliki keunikannya masing-masing. Negara Indonesia memiliki kekayaan berupa jumlah lebih dari tiga ratus suku yang berbeda dan dua ratus bahasa yang dituturkan di seluruh negeri (1). Keberagaman dapat menjadi salah satu bentuk kekayaan yang dapat diangkat sebagai nilai positif apabila dapat dikelola dengan baik. Namun dalam kehidupan berbangsa tidak dipungkiri terdapat kasus yang bermula dari perbedaan budaya, suku, maupun agama.

Toleransi adalah kemampuan untuk menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan. Nilai ini sangat penting untuk ditanamkan di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk (2). Namun, realitas menunjukkan bahwa intoleransi masih menjadi permasalahan besar di Indonesia. Fenomena intoleransi kerap kali memicu konflik, baik yang berskala kecil maupun besar, dan dampaknya dapat merusak persatuan bangsa. Salah satu penyebab utama munculnya intoleransi adalah masifnya penyebaran ujaran kebencian di

media sosial. Media sosial, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sering kali menjadi platform bagi individu atau kelompok untuk menyebarkan informasi yang memicu kebencian, diskriminasi, atau stereotip negatif terhadap kelompok lain.

Kasus atau konflik terkait isu ras, suku, agama dan lainnya merupakan bentuk dari sikap intoleransi yang timbul di masyarakat. Permasalahan intoleransi menjadi salah satu tantangan yang masih menjadi noda yang sulit dihilangkan dalam Negara Indonesia karena berbagai faktor yang menimbulkan sikap tersebut muncul. Salah satu faktor yang menjadi pemantik munculnya sikap intoleransi yaitu maraknya ujaran kebencian yang ada di media sosial (3). Kemudahan akses terhadap media sosial yang dapat dijangkau oleh siapapun dan kapanpun menjadikan hal ini menjadikan penyebaran sikap intoleransi terhadap orang lain menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Penggunaan media sosial kini tidak dapat terlepas dari siapapun karena menjadi bagian dari kehidupan, bahkan banyak anak yang seharusnya perlu mendapat pengawasan lebih terkait penggunaan media sosial oleh orang tua mereka namun dalam kenyataannya banyak orang tua yang kurang memberikan pengawasan.

Kalangan pemuda terutama generasi Z yang kini telah beranjak remaja hingga dewasa telah sepatutnya memiliki pemahaman yang lebih baik dan mengaplikasikan sikap toleransi di kehidupan bermasyarakat. Menurut riset Setara Institute, terdapat sekitar 30,8% siswa setara SMA di Indonesia yang masih memiliki sikap toleransi yang rendah (4). Sebagai calon generasi yang tidak akan lama lagi menjadi penerus bangsa maka hal ini perlu menjadi perhatian khusus untuk semakin menumbuhkan sikap toleransi antar masyarakat. Persatuan masyarakat salah satu upaya untuk memajukan bangsa karena hal ini perlu dilakukan secara beriringan oleh berbagai pihak sehingga menumbuhkan sikap toleransi menjadi salah satu upaya meningkatkan kesadaran masyarakat yang dapat dimulai dari edukasi di lingkungan terkecil yaitu keluarga, sekolah dan lainnya.

Toleransi merupakan pondasi utama untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Generasi Z, dengan jumlahnya yang besar dan pengaruhnya yang signifikan, memiliki peran kunci dalam memastikan nilai ini tetap hidup dan relevan di masa depan (5). Dengan memberikan edukasi yang tepat dan berkesinambungan, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan generasi ini dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengatasi tantangan intoleransi dan memajukan Indonesia sebagai bangsa yang kuat di tengah keberagaman. Oleh karena itu, membangun kesadaran tentang nilai toleransi di kalangan generasi Z bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarga atau sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu arena yang penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebhinekaan dan perilaku toleransi antar individu. Pendidikan merupakan lembaga dan media strategis untuk persemaian dan revitalisasi kebangsaan sebab peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah nantinya juga akan mendapat giliran untuk melanjutkan tongkat estafet penerus bangsa (6). Kegiatan edukasi tentang pentingnya toleransi dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, ceramah, hingga permainan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tes awal (*pre-test*) terhadap beberapa peserta didik sebagai tolak ukur untuk memahami tingkat kesadaran mereka terhadap sikap toleransi.

Objek kegiatan pengabdian masyarakat yang kami pilih adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta, sebuah sekolah dengan akreditasi A yang berlokasi di Jakarta Timur. MAN 2 Jakarta dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan berbasis pendidikan agama yang kuat. Oleh karena itu, kami memilih MAN 2 Jakarta sebagai objek pengabdian masyarakat dengan harapan dapat memberikan tambahan pemahaman tentang pentingnya toleransi. Kami juga berharap nilai-nilai toleransi tersebut dapat terus diterapkan oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu tahap perencanaan dan survei kegiatan dimulai sejak bulan Agustus hingga November 2024. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan November 2024.
2. Tempat pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di MAN 2 Jakarta. *Audiens* sosialisasi yang dipilih yaitu peserta didik kelas XI E dengan jumlah 36 murid.

a. Materi

Materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengenai nilai toleransi. Materi tersebut dipaparkan oleh dosen pengampu kegiatan sekaligus dosen mata kuliah Bela Negara Universitas

Pembangunan Veteran Jakarta, yakni Ibu Wahidah R. Bulan. Pemilihan materi tersebut bertujuan untuk mengedukasi kesadaran gen z dalam membangun nilai toleransi, yang diharapkan para peserta didik dapat menerapkan materi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pelaksanaan

a. Tahap Penyusunan Materi

Pemateri diberikan waktu satu bulan untuk membuat serta menyiapkan materi dengan memperhatikan beberapa ketentuan, seperti: jumlah slide presentasi, penampilan materi presentasi agar terlihat menarik dan tidak terkesan membosankan, serta kesesuaian materi agar dapat diterima dengan baik.

Tabel 1. Tahap Pelaksana

NO	TAHAPAN KEGIATAN	URAIAN TUGAS
1.	Persiapan	a. Penentuan panitia kegiatan. b. Diskusi tema dan judul. c. Diskusi tempat pelaksana sosialisasi dan agenda kegiatan bersama dosen pengampu. d. Pembuatan proposal kegiatan. e. Pengurusan surat tugas kegiatan. f. Pengurusan izin ke MAN 2 Jakarta. g. Pembagian tugas dan tanggung jawab.
2.	Pelaksanaan	a. Pembukaan. b. Pengisian <i>pre-test</i> . c. Pemaparan Materi. <ul style="list-style-type: none"> ● Metode: Diskusi dan Tanya Jawab. d. Sesi <i>games</i> . <ul style="list-style-type: none"> ● Metode: Menggunakan aplikasi Kahoot yang berisikan 20 soal mengenai toleransi. e. Penutupan. f. Pengisian <i>post-test</i> . f. Dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memulai inti acara, kami menyelenggarakan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik mengenai makna toleransi. Pada tahap ini, kami memberikan edukasi serta diskusi mengenai toleransi, dengan pokok bahasan; apa itu toleransi?, mengapa perlu toleransi?, apa dampak jika bersikap intoleransi?, Indonesia dan toleransi, serta Upaya Gen Z dalam mewujudkan Indonesia yang lebih toleran kepada kelas XI E MAN 2 Jakarta. Setelah penyampaian materi, peserta didik mengikuti *games* menggunakan aplikasi Kahoot yang berisi 20 soal terkait materi yang telah disampaikan, yaitu tentang toleransi. Sebagai bentuk apresiasi, disediakan hadiah untuk tiga peserta dengan nilai tertinggi. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mengerjakan soal dengan baik dan benar, sekaligus mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Sebelum acara ditutup, kami menyelenggarakan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi terkait nilai toleransi. Pada sesi penutupan, peserta diberikan *sticky notes* untuk menuliskan kesan dan pesan mereka terkait kegiatan ini. Tahapan dokumentasi menjadi akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi edukasi kesadaran gen z dalam membangun nilai toleransi di MAN 2 Jakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

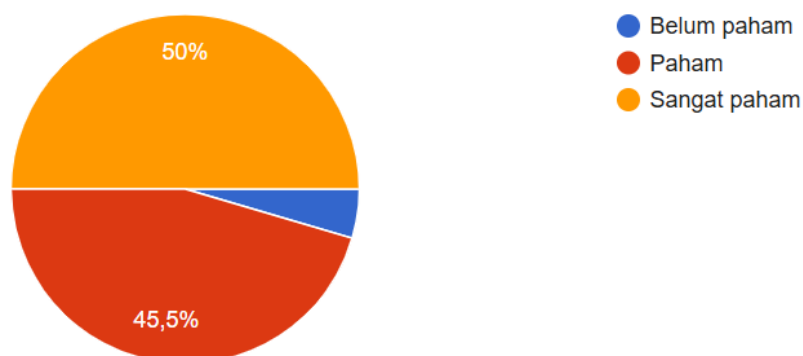
Sosialisasi dan edukasi mengenai nilai toleransi merupakan kegiatan yang tampak sederhana, namun memiliki dampak yang signifikan apabila ditinjau lebih mendalam. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang lebih toleran di masa mendatang. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah Gen Z,

karena mengingat data dari GoodStats menunjukkan bahwa mayoritas populasi Indonesia saat ini didominasi oleh kelompok usia tersebut (7). Dengan demikian, gen Z memegang peranan strategis dalam menentukan arah masa depan Indonesia. Tampak seperti Gambar 1 kegiatan ini diawali dengan pengisian *pre-test*, lalu penyampaian materi secara mendalam yang mencakup nilai-nilai toleransi, dampak negatif jika bersikap intoleransi, hubungan antara toleransi dan keberagaman di Indonesia, serta peran generasi Z dalam mewujudkan Indonesia yang lebih toleran di masa depan. Materi ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan permainan edukatif melalui media aplikasi Kahoot berisikan 20 soal, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai toleransi. Permainan tersebut disusun sedemikian rupa untuk menguji pengetahuan mereka tentang toleransi, sekaligus menciptakan suasana yang lebih interaktif, menyenangkan, dan kompetitif.



Gambar 1. Peserta didik sedang mengerjakan *games* melalui aplikasi Kahoot.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai nilai toleransi di MAN 2 Jakarta telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar, serta mendapatkan tanggapan positif dari para peserta didik kelas XI E. Berdasarkan hasil pengisian *post-test* yang telah dilaksanakan, disajikan pertanyaan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai toleransi. Salah satu pertanyaan utama yang diajukan kepada peserta didik adalah: “Seberapa paham Anda memahami alasan mengapa gen Z dipilih sebagai sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi kali ini?”, seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram hasil “Seberapa paham Anda memahami alasan mengapa gen Z dipilih sebagai sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi kali ini?”

terdapat 50% peserta didik yang memilih sangat paham, dan 45% peserta didik memilih paham, serta 4,5% peserta didik memilih belum paham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa bahwa informasi dan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan ini sangat jelas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran gen z dalam membangun nilai toleransi. Namun, meskipun mayoritas peserta didik

merasa sangat memahami materi yang disampaikan, terdapat peserta yang merasa belum memahami materi yang disampaikan pada kegiatan ini. Hal tersebut akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi edukasi kesadaran gen z dalam membangun nilai toleransi di MAN 2 Jakarta mendapatkan banyak respon yang positif. Metode dan materi yang digunakan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya toleransi. Hasil ini memberikan gambaran positif berupa wawasan yang sangat berharga untuk peningkatan program di masa depan. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan keberagaman di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga hubungan yang harmonis. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai toleransi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, meningkatkan pemahaman antarindividu maupun antarkelompok, serta menciptakan lingkungan yang damai.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi, seperti tampak pada Gambar 3 dan Gambar 4 mengenai kesadaran gen z di MAN 2 Jakarta, yang berfokus pada siswa, berhasil memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna toleransi, dampak negatif dari intoleransi, peran gen z, serta upaya untuk mewujudkan Indonesia yang lebih toleran. Dengan pendekatan interaktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Sesi Diskusi.

Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga melibatkan permainan edukatif melalui aplikasi *kaaboot* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai toleransi. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik tidak akan merasa jenuh karena fitur *games* yang diberikan dapat menambahkan semangat dalam mengerjakan seperti tampak pada Gambar 5. Sebagai bentuk apresiasi atas antusias yang luar biasa dari para peserta didik, kami selaku panitia dengan senang hati memberikan hadiah kepada tiga

orang dengan perolehan poin tertinggi pada *games* Kahoot seperti tampak pada Gambar 6. Kami berharap penghargaan ini dapat menjadi motivasi untuk terus semangat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya.



Gambar 5. Peserta didik bermain permainan pada permainan Kahoot.



Gambar 6. Peraih skor 3 tertinggi melalui aplikasi Kahoot.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi edukasi kesadaran gen z dalam membangun nilai toleransi di MAN 2 Jakarta telah dilaksanakan dengan luaran yang diharapkan. Kegiatan sosialisasi ini juga menunjukkan hasil yang positif, serta terdapat antusiasmenya tinggi dari peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini, para peserta didik kelas XI E MAN 2 Jakarta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai nilai toleransi lebih mendalam, seperti mengapa perlu toleransi?, apa dampak jika bersikap intoleransi?, Indonesia dan toleransi, serta upaya Gen Z dalam mewujudkan Indonesia yang lebih toleransi yang dapat dibuktikan dalam *post-test* yang dapat dilihat di dalam bab Hasil dan Pembahasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bela Negara sekaligus pemateri dalam kegiatan ini (Ibu Dr. Wahidah R. Bulan), dosen pengampu mata kuliah Kepemimpinan (Ibu Dra. Ambar Pramudyanie, M.S.i.), dan dosen pengampu mata kuliah Filsafat (Bapak Dr. Lutfi Hardiyanto, S.Sos, MM.) karena berkat bimbingan dan arahan yang diberikan, sangat membantu kami dalam memahami materi dan menyusun artikel ini dengan baik dan benar. Kami juga ingin memberikan terima kasih kepada seluruh jajaran dewan guru dan peserta didik kelas XI E MAN 2 Jakarta. Kami sangat berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi edukasi

kesadaran gen z dalam membangun nilai toleransi di MAN 2 Jakarta. Keramahan dan antusiasme yang tinggi dari para guru dan peserta didik kelas XI E sangat membantu kami dalam melakukan kegiatan sosialisasi. Tidak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman panitia PjBL kelompok 3 Ilmu Komunikasi atas kerjasamanya yang telah membantu dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas artikel ini. Kerja sama yang baik dari panitia sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas dan rintangan yang dihadapi selama proses melakukan penulisan. Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meyniar Albina. HARMONI DALAM PERBEDAAN, (PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PILAR UTAMA DALAM MEMPERERAT PERSATUAN BANGSA). CES [Internet]. 2024 May 31 [cited 2025 Apr. 13];2(2). Available from: <https://cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/90>.
2. Bakar A. Konsep toleransi dan kebebasan beragama. Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. 2015;7(2):123. Available from: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1426>
3. Khaerun Rijaal MA. Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi. syiar [Internet]. 2021Dec.5 [cited 2025 Apr.13];1(2):101-14. Available from: <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/syiar/article/view/41>.
4. Madrim S. Kondisi toleransi di Indonesia masih stagnan. 2023 Jul 7. p.1.
5. Manuain LMM, Moru OO, Renda T, Pellondou AO, Naitboho J. Persepsi Generasi Z Terhadap Toleransi Beragama di Media Sosial. Asketik [Internet]. 2022 Dec. 30 [cited 2025 Apr. 13];6(2):213-24. Available from: <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/view/269>.
6. Muawanah. Pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat. Jurnal Vijjacariya. 2018;5(1):57–70. Available from: <https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/vjpb/article/view/360>
7. Rainer P. Sensus BPS: Saat ini Indonesia didominasi oleh Gen Z. 2023 Aug 23. p.1.